

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang tidak menitikberatkan pada kedalaman data, yang terpenting adalah dapat merekam data sebanyak mungkin dari populasi yang luas. Menurut Sujarweni (2014) dalam (Hanoum, 2019) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kualifikasi. Data dari penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif yang dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut dalam statistic. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang berupa pengaruh antar variabel. Pengaruh yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pengaruh partisipasi anggaran, komitmen organisasi, motivasi dan akuntansi pertanggung jawaban terhadap kinerja manajerial.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang bersangkutan dengan penelitian ini. Kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada partisipan dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan/pernyataan yang diajukan tersebut. Pembagian kuisoner dilakukan kepada pegawai yang memiliki jabatan pada bidang masing-masing yang termasuk dalam struktur organisasi Dinas Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

Kuisioner yang disebarkan berupa pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Surat permohonan izin diberikan saat memberikan kuisoner agar dapat menjelaskan mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan ini. Petunjuk cara pengisian kuisoner diberikan saat memberikan kuisoner agar memudahkan partisipan dalam memberikan jawaban secara lengkap. Kuisioner

dalam penelitian ini menggunakan pernyataan terstruktur yang alternatif jawabannya telah disediakan. Partisipan atau responden diminta menjawab pernyataan tersebut dalam bentuk skala likert yang mengukur sikap responden terhadap pernyataan yang disajikan, yang terbagi menjadi :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian, berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, peristiwa dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

3.3.2 Sampel

Bagian dari elemen-elemen yang dimiliki populasi disebut dengan sampel. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu Sugiyono dalam (Puspitangrum, 2018). Sampel penelitian ini adalah pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

3.3.2.1 Kriteria Sampel

1. Dinas yang tergabung dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

2. Kepala Dinas yang termasuk didalam struktur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.
3. Sekretaris yang termasuk didalam struktur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.
4. Kepala Sub Bagian yang termasuk didalam struktur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.
5. Kepala Bidang yang termasuk didalam struktur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Partisipasi anggaran (X1), Komitmen organisasi (X2), Motivasi (X3) dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X4).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Kinerja Manajerial

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (performance). Dalam kamus akuntansi, kinerja (performance) didefinisikan sebagai ukuran hasil yang sesungguhnya dari aktivitas sejumlah orang atau suatu badan usaha selama beberapa periode. Kinerja manajerial adalah seberapa jauh pimpinan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja Manajerial menurut Mahsun dalam (Puspitangrum, 2018), kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian, pelaksanaan suatu kegiatan/program /kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Kinerja manajerial adalah kemampuan seorang pimpinan yang berlangsung terus-menerus dalam melaksanakan tanggungjawabnya serta pencapaian pelaksanaan suatu program atau kegiatan.

Variabel kinerja manajerial diukur dengan 8 indikator yaitu: perencanaan, investigasi, evaluasi, pengkoordinasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi, serta perwakilan. dan dinyatakan dalam 5 butir pernyataan yang sebelumnya sudah digunakan oleh Situmeang (2017) dalam Nasution (2019) Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dependen adalah kuesioener yang dikembangkan dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan variabel ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

3.4.2.2 Partisipasi Anggaran

Brownell dalam (Helmi, 2016) mengatakan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran akan menginternalisasikan standar dan tujuan yang ditetapkan serta membuat kepuasan secara pribadi dari pencapaian anggaran yang telah ditetapkan sehingga akan mampu mempengaruhi peningkatan dari kinerja pimpinan. Partisipasi anggaran yang baik adalah yang melibatkan atasan dan bawahan didalam organisasi dan tidak terjadi partisipasi semu. Menurut Chong dalam (Helmi, 2016) partisipasi anggaran merupakan suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk dapat terlibat dan mempunyai pengaruh dalam penyusunan anggaran.

Variabel partisipasi anggaran diukur dengan instrumen 7 butir pernyataan yang sebelumnya sudah digunakan oleh Husni (2017) dalam (Nasution, 2019) dengan 5 indikator yaitu Keterlibatan manajer dalam penyusunan anggaran, wewenang manajer dalam penyusunan anggaran dan berlakunya anggaran, keterlibatan manajer dalam pengawasan proses penyusunan anggaran, keterlibatan manajer dalam tujuan pelaksanaan anggaran pada bidang yang dipimpin, proses penyusunan anggaran untuk menetapkan siapa yang akan berperan dalam pelaksanaan pancapaian sasaran anggaran.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen adalah kuesioener yang dikembangkan dari peneliti sebelumnya yang berhubungan

dengan variabel ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

3.4.2.3 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana individu terikat dan mengenal organisasinya. Meyer (1997) dalam (Puspitangrum, 2018) merumuskan suatu definisi mengenai komitmen dalam organisasi sebagai suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi. Berdasarkan definisi tersebut anggota yang memiliki komitmen terhadap organisasi akan lebih dapat bertahan sebagai bagian dari organisasi dibandingkan anggota yang tidak memiliki komitmen terhadap organisasi. Individu yang memiliki komitmen yang tinggi memungkinkan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati dalam organisasi tersebut.

Variabel komitmen organisasi diukur dengan instrumen 7 butir pernyataan yang sebelumnya sudah digunakan oleh Sinaga (2009) dalam (Nasution, 2019) dengan 4 indikator yaitu: Perasaan gembira menjadi bagian dari organisasi, menunjukkan kebanggaan terhadap organisasi kepada pihak lain, Kepedulian terhadap organisasi, bersedia bekerja lebih dari biasa untuk membantu suksesnya organisasi. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen adalah kuesioner yang dikembangkan dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan variabel ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

3.4.2.4 Motivasi

Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Motivasi yang timbul

pada setiap manajer akan mendorong manajer berperan aktif atau berpartisipasi di dalam aktivitas perencanaan baik sebagai penyusun rencana, pelaksanaan maupun evaluasi terhadap rencana atau anggaran yang disusun (Nasution, 2019).

Variabel motivasi diukur dengan instrumen 7 butir pernyataan yang sebelumnya sudah digunakan oleh Ferawati (2011) dalam (Nasution, 2019) dengan 3 indikator yaitu kebutuhan pencapaian, kebutuhan akan kekuatan dan kebutuhan hubungan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen adalah kuesioner yang dikembangkan dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan variabel ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

3.4.2.5 Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban mengarah pada proses akuntansi yang melaporkan apakah pimpinan pusat pertanggungjawaban dapat mengatur pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya atau yang berada di bawahnya, dan mengevaluasi hasil kerja pusat pertanggungjawaban untuk meningkatkan operasi organisasi diwaktu yang akan datang. Akuntansi pertanggungjawaban memberikan informasi yang dapat digunakan dalam mengendalikan aktivitas organisasi, informasi tersebut menekankan hubungan antara pimpinan yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan realisasinya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dibutuhkan sebuah pengendalian, pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan peran bagi setiap pimpinan untuk merencanakan pendapatan atau biaya yang menjadi tanggungjawabnya.

Variabel akuntansi pertanggungjawaban diukur dengan instrumen 10 butir pernyataan yang sebelumnya sudah digunakan oleh (Hanoum, 2019) dengan 5 indikator yaitu struktur organisasi, anggaran, pengelolaan biaya, sistem akuntansi biaya dan sistem pelaporan biaya. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel independen adalah kuesioner yang dikembangkan dari peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan variabel ini. Variabel ini diukur dengan

menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda dengan bantuan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 20. Guna menjaga validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan yang ada pada kuisisioner maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan range Ghazali (2013) dalam (Nasution, 2019).

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah variabel atau pertanyaan yang diajukan mewakili segala informasi yang seharusnya diukur. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan pearson correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila pearson correlation memiliki nilai dibawah $< 0,05$ maka data yang diperoleh adalah valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal respon dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut Ghazali (2013) dalam (Nasution, 2019), variabel

atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$. Semakin nilai alphanya mendekati satu, maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan menggunakan pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik yang bersangkutan, yaitu Normal P-PLOT. Bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Bila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas bisa juga menggunakan analisis statistik, yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov (K-S) Ghazali (2006) dalam (Nasution, 2019) Apabila tingkat signifikan pada Asymp Sig (2-tailed) lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi secara normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di

antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka terbebas dari gejala Multikolinieritas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer, uji park dan uji white.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda (multiple regression analysis). Model persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 KO + \beta_3 M + \beta_4 AP + \epsilon$$

Keterangan :

KM = Kinerja Manajerial

PA = Partisipasi Anggaran

KO = Komitmen Organisasi

M = Motivasi

AP = Akuntansi Pertanggungjawaban

β = Koefisien

α = Konstanta

ϵ = Standar error

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ((R²))

Uji ini digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya (variasi nilai) variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai rentang 0 sampai 1. Apabila nilai R² semakin mendekati 1 maka semakin bagus atau tepat model yang dipakai untuk mewakili hubungan sesungguhnya.

3.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan dalam pengujian menunjukkan nilai dari F dan nilai signifikan. Jika nilai signifikan <0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.6.3 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen Ghozali (2016) dalam (Puspitangrum, 2018). Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α). Tingkat signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai p value (sig) lebih kecil (<) dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2016) dalam (Puspitangrum, 2018).